

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN
PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI GANDUSARI BLITAR
SKRIPSI**

Oleh :
Uswah Ummu Mahmudah
NIM 12110111



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUNI 2016

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD*
DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.PdI)*

Oleh :

Uswah Ummu Mahmudah
NIM 12110111



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN
PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Uswah Ummu Mahmudah

NIM 12110111

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 1 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD*
DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

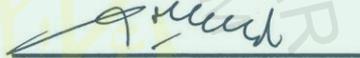
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Uswah Ummu Mahmudah (12110111)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

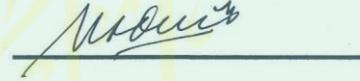
Panitia Ujian

Tanda Tangan

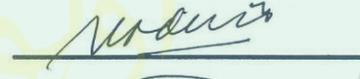
Ketua sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
196902111995031002



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003



Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswah Ummu Mahmudah Malang, 1 Juni 2016
Lamp : 4 (empat) Eksplo

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

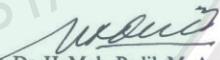
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Uswah Ummu Mahmudah
NIM : 12110111
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juni 2016



Uswah Ummu Mahmudah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan

Karya tulis ini kepada :

Bapak Sirman dan Ibu Nasripah

Pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu

dan sebaith doa telah mengiringiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat.

Kakakku Mukh. Yasin Dan Diah Ike Sulistiyorini

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Semua dukungan dan do'a kalian tak kan dapat kulupakan. Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada kedua kakaku tercinta.

Semua Bapak Ibu Dosen

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasihku ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

Sahabat-sahabatku

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan do'a dari awal hingga akhir khususnya teman-teman PAI-F angkatan 2012 (Diah, Ida, Zaim, Dina, Devi, Tantra, Cipul, Sholeh, dll), teman-teman kos Jl. Gajayana No. 107 Malang (Umay, Uul, Sa'adah, Ruli, Nuril, Titik, Wilda, Mbak Izzi dan Mbak Lote) dan teman-teman semauanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

HALAMAN MOTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya
8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Al-Zalzalah: 7-8)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 480.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pemebelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar**” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.

2. Kedua kakakku tersayang, Mukh. Yasin dan Diah Ike Sulistiyorini yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Boimin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Gandusari Blitar yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan karyawan MTs Negeri Gandusari Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI F (Diah, Zaim, Ida, Dina, Devi, Lujeng, Hayati, Neneng, Tantra, Cipul, Rara, Sholeh, Zaky, Yani, Huda, Irfan, Silvi, dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman kos Jl. Gajayana No. 107 (Umay, Uul, Sa'adah, Ruli, Nuril, Titik, Wilda, mbak Izzi dan mbak Lote) yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 1 Juni 2016
Peneliti

Uswah Ummu Mahmudah

12110111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Difthong

أو = aw

آي = ay

أو = u

اي = i

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitan.....	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Tentang <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	17
1. Pengertian <i>reward</i>	17
2. Tujuan <i>Reward</i>	20

3. Macam-macam <i>Reward</i>	21
4. Pengertian <i>Punishment</i>	24
5. Tujuan <i>Punishment</i>	26
6. Macam-macam <i>Punishment</i>	28
B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar.....	33
1. Pengertian Motivasi	33
2. Fungsi Motivasi	35
3. Bentuk-Bentuk Motivasi.....	37
4. Sumber-sumber Motivasi.....	42
5. Teknik-teknik Motivasi.....	44
C. Pembahasan Tentang Fiqih.....	50
1. Pengertian Fiqih	50
2. Fungsi Fiqih	51
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	51
D. Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
A. Kehadiran Peneliti	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	61
F. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	

A. Paparan Data.....	67
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Gandusari Blitar	67
2. Visi MTs Negeri Gandusari Blitar	70
3. Misi MTs Negeri Gandusari Blitar	72
4. Tujuan MTs Negeri Gandusari Blitar	73
5. Struktur Organisasi	75
6. Sarana dan Prasarana	77
7. Data Guru dan Karyawan.....	77
8. Data Siswa	77
B. Hasil Penelitian.....	79
1. Proses Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di MTs Negeri Gandusari Blitar	79
2. Hasil Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar	88
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis dan Interpretasi Data.....	97
1. Proses Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di MTs Negeri Gandusari Blitar	97
2. Hasil Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar	102
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman wawancara
Lampiran II	: Data guru dan karyawan di MTs Negeri Gandusari Blitar
Lampiran III	: Data Siswa
Lampiran IV	: Bukti konsultasi
Lampiran V	: Surat pengantar penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran VI	: Surat telah melakukan penelitian dari MTs Negeri Gandusari
Lampiran VII	: Foto penelitian
Lampiran VIII	: Biodata peneliti



ABSTRAK

Mahmudah, Uswah Ummu. 2016. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

Kata Kunci : *Reward* dan *Punishment*, Motivasi Belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor psikologis (kepribadian siswa). Sehingga wajar kalau siswa dalam suatu kelas memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang rajin dalam belajar dan siswa yang patuh terhadap guru, ada juga siswa yang sering melakukan pelanggaran atau kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Seorang guru dalam memberi penguatan pada siswa yaitu dengan memberikan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), yang merupakan suatu cara dalam pendidikan yang berfungsi sebagai motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, (2) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, (2) Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi di MTs Negeri Gandusari Blitar teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar menunjukkan bahwa: di awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan implementasi *reward* dan *punishment*. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, pemberian jempol, dan nilai plus. *Punishment* yang diberikan berupa hukuman untuk bersih-bersih masjid, kamar mandi, taman dilingkungan sekolah, dan menulis surat-surat pendek. Hasil dari implementasi *reward* dan *punishment* yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, (3) tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

ABSTRACT

Mahmudah, Uswah Ummu. 2016. The Implementation of Learning-Based Reward and Punishment to Improving Students' Learning Motivation in *Fiqh* Class of MTs Negeri Gandusari, Blitar. Islamic Education Department. Faculty of Islamic Education and Teacher Training. Islamic State University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Key words: reward and punishment, learning motivation

The humans' ability to learn is a main characteristic that distinguishes man from other creatures. The factor affecting students' learning is a psychological factors (personality of students). So it is natural thing that students in a class have a wide range of different characteristics. There are several kinds of students' characteristics such as diligence of learning, obedience, and even disobedience. Therefore, attention and motivation are the main condition in teaching and learning process. Without them, the learning outcomes achieved by students will not be optimal. Students' reinforcement can be in the form of giving rewards and punishment which is used as motivation in the learning process.

Based on those problems, the focus of this study were the implementation of learning-based reward and punishment in improving students' motivation in *Fiqh* class of MTs Negeri Gandusari, Blitar and the result of its implementation. This study aimed at describing the implementation of reward and punishment in improving students' learning motivation in *Fiqh* class of MTs Negeri Gandusari, Blitar and also defining the results of the implementation of learning-based reward and punishment in improving students' motivation in *Fiqh* class of MTs Negeri Gandusari, Blitar.

The approach used in this study was a descriptive qualitative which describe and interpret the phenomenon happening at MTs Negeri Gandusari, Blitar. Observation, interview and documentation were used as the data collection techniques while data reduction, presentation and verification were applied as the data analysis.

Previously, in the beginning of the meeting, the teacher made a deal with the students involved in this study. Reward was given in the form of praise, applause, giving a thumbs up, and a plus while punishment was given in the form of punishment to clean mosques, bathrooms, garden school environment, and write a short letter. Furthermore, the results of this study showed that 1) the level of students' learning attention increased, 2) the confidence in doing improved, (3) the satisfaction of learning process was reached, and (4) several actions were taken appropriately.

مستخلص البحث

محمودة ، أسوة أموا 2016 . تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار . البحث العلمي ، قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير

الكلمة الأساسية : *مكافأة والعقوبة* ، دوافع التعلم

كفاءة تعلم إحدى من خصائص الناس لتفريق بين الناس والمخلوق الآخر . العوامل المؤثرة في عملية التعلم الطلاب هي العوامل النفسي. لذلك خصائص الطلاب في فصل واحد متنوعة ، وبعض الطلاب تجتهدوا في التعلم وتطيعوا إلى المعلم وبعض الطلاب أيضا تتجاوزوا عن النظام إما بالقصد أو بغير قصد. الإهتمام والدوافع شروط مهم في عملية التعليم والتعلم. بدون الإهتمام والدوافع لا يستطيع أن يواصل إلى نتائج التعلم الجيدة. وإعطاء المعلم القوة لنتائج التعلم *بالمكافأة والعقوبة* وهما إحدى من طروق التربية لتدافع الطلاب في عملية التعليم.

ننظر من المشكلة الموجودة ، وأما تركيز البحث من هذا البحث هي : (1) كيف عملية تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار ؟ (2) كيف نتائج تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار ؟ . وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هي : (1) لوصف عملية تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار . (2) لوصف نتائج تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار .

وأما المدخل المستخدمة في هذا البحث هي المدخل الكيفي بالبحث الوصفي هي حضور الباحثة كأدوات البحث في ميدان البحث لفهم ولملاحظة الظواهر الواقعية في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار . وأدوات البحث في جمع البيانات هي : الملاحظة والمقابلة والوثائق . وتحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات ونقص البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات.

وأما نتائج البحث عن تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* لترقية دوافع التعلم في مادة الفقه في المدرسة المتوسطة الحكومية غاندوساري باليبار هي : في اللقاء الأول صناعة الموافقة بين المدرس والطلاب عن تطبيق *المكافأة والعقوبة* . *المكافأة* المعينة هي المدح والتصفيق ومنح الإبهام والنتيجة الممتازة . *العقوبة* المعينة هي تنظيف المسجد والحمام والبستان حول المدرسة وكذلك كتابة السورة القصيرة . وأما نتائج تطبيق التعلم على أساس *المكافأة والعقوبة* هي (1) زيادة الإهتمام إلى التعليم (2) زيادة ثقة الطلاب عن كفاءتهم في عمل الواجبة (3) زيادة إقناع الطلاب في عملية التعليم (4) تعيين الطلاب عن العمل المطابقة .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.⁷⁰

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadist.⁷¹

Materi Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga pokok masalah: aqidah (keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (budi pekerti). Untuk Madrasah materi Pendidikan Agama Islam menjadi lima bagian yang menunjukkan kekhususannya dari lembaga pendidikan lain. Adapun lima bagian tersebut adalah Al-qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI (Kep Menag No. 373 Tahun 1993), dan Bahasa Arab.⁷²

Obyek pembahasan Fiqih meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudlu, mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa dan haji. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah. Pembahasan tentang jinayah (aspek criminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari obyek pembahasan Fiqih

⁷⁰ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), hlm. 9.

⁷¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2006), hlm. 4.

⁷² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah FAKTAR IAIAN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 58.

tersebut, terlihat bahwa Fiqih begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari Fiqih.⁷³

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan praktek dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar-mengajar, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses Pendidikan Agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.⁷⁴

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁷⁵

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

⁷³ Ensiklopedi Islam untuk Pelajar, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 47.

⁷⁴ Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 99.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*⁷⁶

Undang-undang di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi manusia dan pendidikan sangat berhubungan dengan tingkah laku siswa yang kadang tidak sesuai dengan undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang peserta didik pasal 12, yaitu:

*“Peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali pada peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.*⁷⁷

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁷⁸

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor psikologis (kepribadian siswa). Dimana kadang faktor ini kurang begitu diperhatikan oleh setiap guru, seringkali lupa pada kenyataan bahwa siswa di kelas tidak hadir secara kognitif

⁷⁶ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 60-61.

⁷⁷ Ibid, hlm. 67.

⁷⁸ Baharuddin Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 11-12.

saja, kemampuan atau ketidakmampuan, serta kesukaan atau ketidaksukaannya (faktor emosional). Sehingga wajar kalau siswa dalam suatu kelas memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang rajin dalam belajar dan siswa yang patuh terhadap guru, ada juga siswa yang sering melakukan pelanggaran atau kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Seperti contoh: siswa bercanda di dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas yang diperintah oleh guru dan lain-lain. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi yang maksimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷⁹

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru.⁸⁰

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) di samping respons intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya. Setiap tingkah

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 253.

⁸⁰ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 16.

laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya.⁸¹ Respons dapat diatur dan dikuasi. Respons bersifat spesifik, tidak umum dan kabur. Respons diperkuat (*reinforce*) dengan adanya imbalan atau *reward*.

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Sikap atau tindakan yang sering dilakukan oleh seorang guru dalam memberi penguatan pada siswa yaitu dengan memberikan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), yang merupakan suatu cara dalam pendidikan yang berfungsi sebagai motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). *Reward* merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada siswa atas keberhasilannya. Memberikan *reward* siswa merasa dihargai segala prestasi dan usahanya, sehingga siswa dapat lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan *punishment* yakni pemberian hukuman yang berupa teguran, pemberian tugas tambahan dan sebagainya

⁸¹ Ibid, hlm. 17.

akibat siswa melanggar atau tidak memenuhi peraturan. *Punishment* jika diberikan secara tepat akan menjadikan motivasi siswa. Di MTs Negeri Gandusari Blitar merepakan cara pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dengan tujuan siswa dapat termotivasi dalam belajar fiqih. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI GANDUSARI BLITAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang di atas penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut, adapun masalah terinci:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak direalisasikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar.

2. Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat lembaga

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai bahan masukan pengetahuan ilmu, terutama tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Originalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini penulis bisa mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

Maka akan menghindari penjiplakan, atau peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini.

1. Sy. Zainah, penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi, Universitas Islam Negeri Malang, 2011.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini meneliti tentang tentang penerapan *reward* dan implikasi penerapan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Perbedaan dengan penelitian yang akan diadakan, pertama, meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih. Kedua, penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan penelitian kualitatif. Ketiga, penelitian terdahulu bertempat di MTS Munir Ismail Gondanglegi, sedangkan penelitian yang akan di adakan bertempat di MTs Negeri Gandusari Blitar.

2. Cahya Dewi, Agustina. 2013. Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* Dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan prestasi siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri Gandusari Blitar, sedangkan penelitian ini bertempat di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.
3. Deti Deswati Rahman, pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama

Islam di Sekolah Menengah Pertama terpadu Fataha kecamatan Tualang kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan yaitu, pertama, penelitian ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan metode penelitian kualitatif. kedua, lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Terpadu Fataha kecamatan Tualang kabupaten Siak, sedangkan penelitian yang akan diadakan bertempat di MTs Negeri Gandusari Blitar.

4. Muhammad Nurul Huda, penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Drs. Miftakul Huda Jabung Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang penelitiannya lebih fokus pada penerapan metode *reward*. Hasil penelitian ini metode *reward* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Secara tidak siswa telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *reward* yang telah dilakukan peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan yakni penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan penelitian kualitatif.

5. Pujimah, penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jeketro kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *reward*, dan peningkatan motivasi belajar setelah

penerapan metode *reward*. Sedangkan penelitian yang akan diadakan meneliti tentang implementasi *reward* dan *punishment*, dan hasil implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang implemetasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqih, dalam penelitian terdahulu terdapat metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, maka dalam penelitian yang akan diadakan kami akan menfokuskan pada implemetasi *reward* dan *punishment* lebih sepisifik dalam aktivitas belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar fiqih yang tentunya lebih menyempurnakan kajian mengenai hubungan timbal balik antara guru dan murid dengan penelitian di atas. Selain itu penelitian di atas dalam penelitiannya banyak yang munggunakan metode penelitian tindakan kelas dan metode penelitian kuantitatif, penelitian yang akan kami adakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Reward* (ganjaran):** Suatu hadiah atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi atau melaksanakan tugas dengan baik dengan tujuan agar siswa merasa senang dan termotivasi lebih meningkatkan lagi belajarnya.

***Punishment* (hukuman):** Suatu kegiatan yang tidak menyenangkan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan dengan maksud agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahannya dan memperbaiki tingkah lakunya.

Motivasi: Sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar untuk seseorang melakukan sebuah tindakan atau aktivitas lebih baik lagi dalam menentukan tingkah laku.

Belajar: Usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tingkah laku lebih baik lagi sebagai hasil dari pengalaman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqh yang mencakup tentang pengertian *reward* dan *punishment*, tujuan *reward* dan *punishment*, macam-macam *reward* dan *punishment*, pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, sumber-sumber motivasi, teknik-teknik motivasi, pengertian fiqh.

BAB III: Metode Penelitian

Didalamnya terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Di dalamnya dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Didalamnya merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari pemaparan tentang gambar umum MTs Negeri Gandusari Blitar, sistem manajemen MTs Negeri Gandusari Blitar, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Negeri Gandusari Blitar.

BAB VI: Penutup

Di dalamnya merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu penelitian mengajukan saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan MTs Negeri Gandusari Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian *Reward*

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁸² *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlov, dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* adalah suatu bentuk perlakuan positif subjek. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.⁸³

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *reward* tersebut diberikan.⁸⁴

Reward merupakan pemberian atau balasan suatu kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan

⁸² John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485.

⁸³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.

⁸⁴ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1993), hlm. 160.

kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi dan *reward* juga salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Selanjutnya yang dimaksud pendidik memberikan *reward* supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁸⁵

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu termasuk pengutan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan prestasinya dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Peranan *reward* dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini

⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 231.

berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh *reward*. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.⁸⁷

2. Tujuan *Reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Dengan memberikan *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Dalam pemberian respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Seperti dalam contoh dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.⁸⁸ Penguatan (imbalan atau ganjaran) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.⁸⁹

Pemberian *reward* bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan. Namun yang perlu diingat, kapan guru harus memberikan hadiah kepada semua anak didik, kepada

81. ⁸⁷ Mahfudh Shlahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm.

⁸⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 273.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 302.

sebagian anak didik atau kepada anak didik perseorangan. Hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.⁹⁰

Jadi, maksud dari *reward* itu agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. Seperti yang dijelaskan di atas *reward* disamping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Macam-macam *Reward*

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “Nah lain kali akan lebih baik lagi”, “kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya.

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 150.

Dapat juga dihadapkan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapkan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya, pada rangkaian upacara hari proklamasi hari kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti, pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Misalnya, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang-kenangannya”. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut

juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.⁹¹

Dari keempat macam *reward* di atas dalam penerapan proses belajar mengajar guru dapat memilih macam-macam *reward* yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi. Tetapi dalam pemberian *reward* guru dapat mempertimbangkan *reward* apa yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu, siswa yang mendapat *reward* akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

4. Pengertian *Punishment*

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.⁹² Menurut Malik Fadjar *punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.⁹³

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.⁹⁴

Situasi yang mengandung hukuman yaitu pribadi harus melakukan pekerjaan atau tugas yang tidak menyenangkan, karenanya ada kebutuhan untuk meninggalkan tugas yang tidak menyenangkan itu. Supaya ia tetap pada pekerjaan itu ada ancaman hukuman kalau dia tak mengerjakan. Jadi dalam situasi ini lalu

⁹¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

⁹² John M. Echole & Hasan Shadily, *op.cit.*, hlm. 456.

⁹³ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202.

⁹⁴ Baharudin Esa, *op.cit.*, hlm. 74

timbul konflik, yaitu pribadi harus memilih salah satu diantara dua kemungkinan yang tidak menyenangkan.⁹⁵

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi belajar siswa. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.⁹⁶

Punishment (hukuman) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya sesuatu.⁹⁷ Dengan *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya sehingga siswa menjadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Guru yang memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis, sebagai berikut:

- 1) Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- 2) *Punishment* itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
- 3) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- 4) Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 5) Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- 6) Jangan melakukan *punishment* badan pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh negara.

⁹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 284.

⁹⁶ Malik Fadjar, *op.cit.*, hlm. 203.

⁹⁷ John W. Santrock, *op.cit.*, hlm. 302.

- 7) *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan siswa.
- 8) Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa menginsafi kesalahannya.⁹⁸

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.⁹⁹

5. Tujuan *Punishment*

Tujuan pemberian *punishment* ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.¹⁰⁰

Maksud guru memberi *punishment* itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori *punishment*, maka tujuan pemberian hukuman berbeda-beda sesuai dengan teori *punishment*:

1) Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, *punishment* diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan sekolah.

2) Teori perbaikan

⁹⁸ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 191-192.

⁹⁹ Baharudin Esa, *op.cit.*, hlm. 74.

¹⁰⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesain Blanc, 1986), hlm. 91.

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud dari *punishment* ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.

3) Teori perlindungan

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya *punishment* ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

4) Teori ganti rugi

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. *Punishment* ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

5) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap teori-teori itu belum lengkap karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Tiap-tiap teori tadi saling membutuhkan kelengkapan dari teori yang lain. Untuk itu pemberian *punishment* pada siswa hanya bersifat untuk memperbaiki tabiat tingkah laku siswa, untuk mendidik kearah kebaikan.

6. Macam-macam *Punishment*

Di sini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam *punishment*, sebagai berikut:

¹⁰¹ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 187-189.

1) *Punishment* preventif

Yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* ini bermaksud untuk mencegah jangan terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.¹⁰²

2) *Punishment* represif

Yaitu *punishment* yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹⁰³

Pendapat lain tentang macam-macam *punishment* adalah pendapat William Stern membedakan tiga macam *punishment* yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima *punishment*.

1) *Punishment* asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara *punishment* dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang dilakukan oleh *punishment* dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak itu, biasanya orang atau anak menjauhi yang tidak baik atau yang dilarang.

2) *Punishment* logis

Punishment yang dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan *punishment* ini, anak mengerti bahwa *punishment* itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik.

3) *Punishment* normatif

¹⁰² Ibid, hlm. 189.

¹⁰³ Ibid, hlm. 189.

Punishment normatif adalah *punishment* yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. *Punishment* ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri. Jadi, *punishment* normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hubungan ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatan yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.

Di samping pembagian seperti di atas, *punishment* ini dapat dibedakan seperti berikut ini:

1) *Punishment* alam

Yang mengajarkan *punishment* ialah J.J. Rousseau. Menurut Rosseau, anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai *punishment* Rousseau menganjurkan “hukum alam”. Biarlah yang menghukum anak itu.

Tetapi ditinjau secara pedagogis, *punishment* alam itu tidak mendidik. Dengan *punishment* alam saja anak tidak dapat mengetahui norma-norma etika yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan harus diperbuat dan yang tidak.

Anak tidak dapat berkembang sendiri ke arah yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Lagi pula, *punishment* alam itu sangat membahayakan anak, bahkan kadang-kadang membinasakan.

2) *Punishment* yang disengaja

Punishment hukuman ini sebagai lawan dari *punishment* alam. *Punishment* macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah *punishment* yang dilakukan oleh si pendidik terhadap siswanya. *Punishment* yang dijatuhkan oleh seorang hakim kepada si terdakwa atau pelanggar.¹⁰⁴

Bila ditinjau dari segi cara memberikan *punishment* maka *punishment* dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) *Punishment* dengan isyarat

Punishment semacam ini dijatuhkan kepada sesama atau siswa dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomimik, misalnya dengan mata, raut muka dan bahkan ganjaran anggota tubuh. *Punishment* isyarat ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku siswa atau anak didik, namun dengan isyarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan yang dikehendaki dan tidak berkenan di hati orang lain, atau dengan kata lain tingkah lakunya salah.

2) *Punishment* dengan perkataan

Punishment dengan perkataan dimaksudkan sebagai *punishment* yang dijatuhkan kepada siswa dengan melalui perkataan, misalnya:

- a) Memberi nasehat dan kata-kata yang mempunyai sifat konstruktif. Dalam hal ini, siswa yang melakukan pelanggaran diberi tahu, di samping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang keliru.

¹⁰⁴ Ibid, hlm. 189-191.

- b) Teguran dan peringatan, hal ini diberikan kepada siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut, hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun jika dilain waktu melanggar lagi berulang-ulang maka siswa tersebut diberi peringatan.
- c) Ancaman, maksudnya adalah *punishment* berupa ultimatum yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan *punishment* yang bersifat preventif atau pencegah sebelum siswa tersebut melakukan kesalahan.
- 3) *Punishment* dengan perbuatan
- Punishment* ini diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang bersalah. Misalnya dengan memberi pekerjaan rumah yang jumlahnya tidak sedikit, termasuk memindahkan tempat duduk, atau bahkan dikeluarkan dari kelas. Namun hal ini juga guru harus mempertimbangkan bila yang dikeluarkan tersebut memang siswa yang bandel maka biasanya hal ini membuatnya merasa senang.
- 4) *Punishment* hukuman badan
- Yang dimaksud *punishment* badan ini adalah *punishment* yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak, misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Dedaktik*, (Bandung: Armico: 1987), hlm. 73.

B. Pembahasan tentang Motivasi Belajar PAI Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Jadi motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.¹⁰⁶

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁰⁷

Kaller mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran,
- 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa,

¹⁰⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 99.

¹⁰⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73.

- 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan
- 4) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁰⁸

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹⁰⁹

Atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.¹¹⁰

2. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi siswa. Apabila motivasi dapat diberikan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan

¹⁰⁸ Made Wena, *op.cit.*, hlm. 33.

¹⁰⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9.

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 10.

optimal. Makin kuat motivasi yang kita berikan, maka makin intensif usaha belajar bagi anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Menurut Sardiman AM, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹¹¹
- 4) Membantu murid agar mau dan mampu menentukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya yang merupakan jangka panjang.

Motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi perbuatan seseorang.

3. Bentuk-bentuk Motivasi

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

¹¹¹ Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 85.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Di sini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.

2) Hadiah

Hadiah adalah salah satu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.

3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih

menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya, suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan di kelas. Karena keadaan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/ dimulai.

5) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

6) Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

7) Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha

dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya, guru bagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat diperbaiki di masa mendatang.

8) Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.¹¹²

4. Sumber-sumber Motivasi

Motivasi seorang siswa, mahasiswa (peserta didik) dan guru (dosen) dapat bersumber dari dalam diri seorang individu yang kita kenal dengan *instrinsik motivation* atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri individu dengan istilah *ekstrinsik motivation* atau motivasi eksternal. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 149-157.

para siswa-siswi (peserta didik) untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya pendorong prndorong supaya siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajarannya siswa dapat tercapai dengan baik. Adapun sumber-sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi internal (*instrinsik motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan atau sejalan dengan kebutuhannya.

Apabila seorang siswa telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang. Jadi, motivasi internal merupakan modal utama bagi seorang siswa apabila ingin sukses dan berhasil dalam belajar di kelas, sekolah, rumah, maupun sosial masyarakat.

2) Motivasi eksternal (*ekstrinsik motivation*)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seorang siswa, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa, baik positif maupun negatif, contoh apabila seorang siswa dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan jawaban sangat memuaskan,

maka siswa dapat memperoleh daya dorong yang positif untuk bekerja keras untuk terus mengasah kecerdasannya melalui belajar, sehingga dia berhasil dan berprestasi di kelas maupun di sekolah.

Sebaliknya, jika siswa kurang berhasil dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga dia ditegur, dan diberi peringatan oleh guru, teguran dan peringatan itu merupakan motivasi negatif, oleh yang bersangkutan dapat menjadikan daya dorong untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya dia sehingga kegagalan tidak dapat membuat tugas tidak terulang lagi dan ini dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk mencapai dan meraih prestasi di kelas maupun di sekolah.

Adapun model-model eksternal (*ekstrinsik motivation*) dalam pembelajaran menurut Winkel, sebagai berikut:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban,
- b) Belajar demi menghindari hukuman,
- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan,
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi,
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting, seperti orang tua, guru atau dosen, dan
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.¹¹³

5. Teknik-teknik Motivasi dalam pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal

¹¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Guang Persada, 2009), hlm. 187-190.

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3) Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat mengutkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

- 9) Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogianya dikurangi.

- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

- 13) Memanfaatkan kewajiban guru secara tepat

Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewajibannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewajiban itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat

Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai murid yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang

dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang baik.

18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemamouan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20) Memberikan contoh yang positif

Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.¹¹⁴

C. Pembahasan tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, secara intelektual dan emosional, ke arah alam dan sesama manusia.¹¹⁵

Kepribadian yang dikembangkan melalui pendidikan meliputi keseluruhan totalitas kualitas diri seorang yang berhubungan keseluruhan tingkah laku seorang, cara dan corak berfikir merasa yang telah menjadi kebiasaanya, sikap dan minatnya, cara bertindak, berbuat dan dari falsafah hidupnya, dan lain sebagainya.¹¹⁶

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya

¹¹⁴ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 34-37.

¹¹⁵ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

¹¹⁶ Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan eksistensi*, (Malang : UIN Press, 2007), hlm. 12.

(*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

2. Tujuan Fiqih

Pembelajaran Fiqih bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik tarbiyatul mujahidin dan masyarakat secara arti luas.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.

6. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

D. Implementasi *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.¹¹⁸

Perilaku individu hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut *motif ekstrinsik*. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.¹¹⁹

Seorang anak, yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan

¹¹⁷ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 23.

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 23.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 33.

menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya. Seorang siswa sekolah dasar akan senang dan berhasil belajar Fiqih, misalnya, kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapat nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila dia mendapat nilai rendah dalam ulangan pertama, dia akan cenderung tidak senang belajar Fiqih, dan pada gilirannya kurang atau tidak berhasil dalam belajar Fiqih. Dalam hal ini, motif untuk belajar Fiqih siswa diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement*.

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu alat pendidikan. pemberian *reward* dan *punishment* sangatlah terkait pada motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah “ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dan hukuman pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat”.

Dalam pemberian *reward* dapat membuat siswa bersemangat belajar karena mendapat pujian, hadiah dan sebagainya, atas hasil pekerjaan yang telah siswa selesaikan. Sedangkan *punishment* dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki kelakuan, perbuatan, dan budi pekerti siswa. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung

saat pemberian *reward* dan *punishment* yang telah diterapkan oleh guru. Dengan *reward* dan *punishment* dapat juga merubah tingkah laku anak yang awalnya malas untuk belajar menjadi termotivasi untuk belajar dan lebih giat belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²⁰ Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendiskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian terejawantahkan dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.¹²¹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹²²

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

¹²¹ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 44-45.

¹²² Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 157.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.¹²³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.¹²⁴ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹²⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Gandusari Blitar pada siswa kelas VIII. Peneliti memilih sekolah ini karena guru fiqih dalam proses belajar mengajar mengimplementasikan pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

42. ¹²³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.

¹²⁴ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 9.

¹²⁵ *Ibid*, hlm 12.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tape, pengambilan foto dan film.¹²⁶

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqih. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.¹²⁷ Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs Negeri Gandusari Blitar sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: *pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu guru fiqih dan beberapa siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Kedua*, sumber data berupa tempat (*place*) misalnya ruangan, sarana

¹²⁶ Ibid, hlm. 157.

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 129.

prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru, bentuk peraturan sekolah dan beberapa catatan lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalkan data mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti (makalah, jurnal, literature buku).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri Gandusari Blitar menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan penggunaan seluruh alat indra.¹²⁸ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹²⁹

Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai orang dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek

¹²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 157.

¹²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63.

penelitian.¹³⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTs Negeri Gandusari Blitar. Yaitu keadaan atau suasana kerja kepala sekolah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar.

2) Metode Wawancara (Interview)

Salah satu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur dan material.¹³¹ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) memperoleh informan dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.¹³² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bukan hanya kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru fiqih tetapi juga beberapa siswa MTs Negeri Gandusari Blitar.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

¹³⁰ Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2004), hlm 72.

¹³¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfa Beta, 2008), hlm 139.

¹³² Ibid, hlm 155.

kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya¹³³. Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data dan obeservasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku di perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian adalah foto ketika berlangsungnya kegiatan.

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.¹³⁴

Langkah-langkah analisis menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³⁵

b. Display Data

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: : Rineka Cipta, 2006), hlm 206.

¹³⁴ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm 247.

¹³⁵ Sugiono, *op.cit.*, hlm 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³⁶

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁷

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

1) Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti, dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif.

¹³⁶ Ibid, hlm 249.

¹³⁷ Ibid, hlm 259.

b. Memilih lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian diarahkan oleh subtantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Dalam penentuan lokasi peneliti perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa MTs Negeri Gandusari Blitar adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tempat yang strategis dan terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seleliti mungkin dapat memendamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian. Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian harus menggunakan etika melakukan wawancara atau observasi sehingga peneliti tidak sampai menyinggung perasaan para objek peneliti.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Mengadakan observasi langsung
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqih
- c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh

3) Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.

4) Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Gandusari Blitar

Sejarah berdirinya MTs. Negeri Gandusari Blitar berangkat dari telah didirikannya MTs. Swasta Gandusari yang berada dalam naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Anwar Sudibyso dan sebagai kepala sekolah adalah Kusmadi Samsul Islam.

Kondisi Madrasah pada waktu itu selalu mengalami pasang surut dan jatuh bangun terutama ketika guru DPK Depag. atas nama Bapak Kusadi Samsul Islam dialih tugaskan dan Bapak Dawud Sunarto diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Depag. Kab. Blitar, maka aset pendidikan bagi umat Gandusari itu perlu pembenahan dengan tujuan untuk mengamankan dan meningkatkan kinerja lembaga sebagai aset warga Gandusari khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Salah satu usaha pembenahan lembaga tersebut adalah dengan peningkatan status MTs. Swasta Gandusari menjadi berstatus MTs. Negeri Gandusari yang di dasarkan pada hasil musyawarah dewan guru dan Pengurus Yayasan.

Tepat pada pada tahun 1979 dimana pada waktu itu kepala sekolah dijabat oleh Bpk. Dawud Sunarto yang juga berasal dari waga Gandusari menawarkan gagasan dimasukkannya MTs. Swasta Gandusari kedalam MTs. Negeri Jabung sebagai Fillial.

Alhamdulillah tawaran tersebut diterima dengan sepakat oleh forum musyawarah kemudian diproses secara administrasi dan berhasil dengan turunnya Surat Keputusan Fillial pada tahun 1980 dan diangkat sebagai pimpinan harian pada waktu itu Bapak Drs. H. Abdul Salam.

Kemudian dalam perjalanannya sebagai Madrasah Negeri Fillial Jabung tercatat sebagai Pimpinan harian secara berurutan sebagai berikut :

1. Drs. H. Abd Salam
2. Sya'roni, BA
3. Khusnuddin
4. Basuni, BA
5. Saechoni, BA

Dalam penanganan semua administrasi ditangani oleh MTs Negeri Jabung sebagai induk sedang pengelolaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasinya diserahkan kepada Madrasah Fillial.

Selama Madrasah masih berstatus Fillial dari MTs Negeri Jabung, telah diusahakan dan dipersiapkan syarat-syarat untuk dapat meningkatkan statusnya menjadi Negeri. Antara lain pengadaan tanah seluas 3170 m² wakaf dari Istri Bpk. H. Dawud Sunarto yang terletak di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari.

Ketika Direktur Binrua Islam dijabat oleh Prof. Dr. A. Malik Fajar, mengeluarkan peraturan bahwa jika Madrasah yang berstatus Fillial tidak memiliki syarat-syarat kelayakan di ajukan menjadi Madrasah Negeri yang utamanya pemilikan tanah, harus menjadi Madrasah Swasta lagi. Karena syarat utama telah terpenuhi walaupun hanya tanah seluas 3170 m² keadaan itu menambah tekad untuk segera menjadi MTs Negeri.

Dengan melalui pengajuan persyaratan penegerian Madrasah kepada Departemen Agama yang telah dilengkapi dengan persyaratan administrasi akhirnya usaha tersebut berhasil dengan turunnya surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A Tanggal 25 Nopember 1995.

Dengan berubahnya status menjadi Negeri maka diangkatlah sebagai Kepala Sekolah MTs. Negeri Gandusari Bapak Dawud Sunarto. Namun pada saat itu kegiatan belajar mengajar masih meminjam gedung milik Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam yang terletak di Desa Gandusari.

Sejak berstatus negeri usaha untuk segera memiliki gedung sendiri sangat digiatkan semangat dan kerja keras tak lepas dari itu. Pada tahun 2000 MTs. Negeri Gandusari menerima bantuan dari Pemerintah berupa bangunan 3 lokal. Tahun berikutnya tahun 2001 menerima bantuan lagi gedung 3 lokal. Berikutnya tahun 2002 menerima bantuan lagi dari Pemerintah sebanyak 3 lokal dengan kontruksi tingkat.

Disamping bantuan dari Pemerintah, BP3 juga berusaha untuk membantu pengadaan gedung untuk ruang belajar sebanyak 6 lokal dengan kontruksi tingkat. Pada tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah 3 lokal dengan kontruksi tingkat. Tahun 2006 mendapat bantuan pemerintah 3 lokal. Di tahun 2008 mendapat rehabilitasi gedung sebanyak 6 lokal.

Karena keterbatasan gedung yang dimiliki pada tahun 2000 khusus anak-anak kelas 3 saja yang dapat menempati gedung baru. Kemudian pada tahun 2001 dususul oleh kelas 2 dan pada cawu ketiga tahun pelajaran : 2001/2002 secara keseluruhan siswa kelas 1, 2 dan 3 MTs. Negeri Gandusari telah pindah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Dusun

Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sampai sekarang.

2. Visi MTs Negeri Gandusari Blitar

Mengacu kepada Visi Kementerian Agama Pusat, dan Kementerian Agama Kab. Blitar, maka visi MTs Negeri Gandusari Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

"Terbentuknya insan cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa, unggul dalam IPTEK serta berbudaya sehat dengan berpijak pada budaya bangsa"

Indikator visi :

- a. Lulusan MTsN Gandusari mampu secara aktif melaksanakan ibadah keseharian dengan benar dan tertib.
- b. Lulusan MTsN Gandusari mampu menghafal Al Qur'an Surat-surat pendek dengan tartil.
- c. Lulusan MTsN Gandusari hafal Asmaul Husna 99
- d. Lulusan MTsN Gandusari hafal teks istigotsah
- e. Lulusan MTsN hafal teks tahlil
- f. Lulusan MTsN punya kecakapan dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA)
- g. Lulusan MTsN Gandusari memiliki 18 ciri karakter bangsa
- h. Lulusan MTsN Gandusari berakhlakul karimah.
- i. Mampu bersaing dalam prestasi Ujian Nasional (UN).
- j. Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di SMA/MA /SMK favorit di Kabupaten Blitar
- k. Terbentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja).
- l. Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR.

- m. Terbentuk tim olah raga yang tangguh.
- n. Terbentuk tim kesenian yang baik.
- o. Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.
- p. Siswa memiliki ketrampilan belajar yang baik
- q. Siswa memiliki life skilil yang cukup.
- r. Siswa peduli pada pelestarian lingkungan.
- s. Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran.
- t. Warga madrasah peduli terhadap kerusakan lingkungan.
- i. Madrasah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Misi MTs Negeri Gandusari Blitar

Melalui visi Madrasah yang dikita sepakati bersama, diharapkan terjadinya ketercapaian visi pendidikan tersebut dengan misi yang kita usung sebagai berikut :

- a. Membiasakan kebiasaan "5S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari
- b. Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah
- c. Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
- d. Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- e. Membiasakan tadarus Al Qur'an dengan tartil
- f. Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat-ayat pilihan, tahlil dan istighotsah
- g. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif
- h. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

- i. Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan *sampah*
- j. Membuat dan melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan
- k. Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik
- l. Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan
- m. Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman
- n. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah
- o. Mengembangkan kemampuan life skill
- i. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

4. Tujuan MTs Negeri Gandusari Blitar

- a. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif dan adaptif.
- b. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
- c. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
- d. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Pada tahun pelajaran 2012/2013, terjadi peningkatan skor UAN minimal rata-rata +2 dari standar yang ada.
- f. Meningkatkan disiplin kerja Guru dan Karyawan.

- g. Pada tahun 2012-2016, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- h. Pada tahun 2013, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- i. Mampu mewujudkan Lulusan yang dapat melanjutkan pada madrasah/sekolah favorit.
- j. Menggali dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.
- k. Pada tahun pelajaran 2012/2013 permasalahan sampah sudah terkelola baik di MTsN Gandusari.
- l. Pada tahun 2016 seluruh warga madrasah sudah terbiasa memperingati hari-hari lingkungan hidup yang ditandai dengan aksi lingkungan.
- m. Pada tahun 2016 MTsN Gandusari menjadi madrasah yang bernuansa islami, bersih, sehat, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- n. Pada tahun 2016 seluruh siswa membuat taman teras di depan kelas dengan menanam tumbuhan bunga sansiviera.
- o. Pada tahun 2013, telah terbentuk (duta lingkungan) kelompok kerja peduli lingkungan di setiap kelas yang bertugas merawat taman sekolah.
- p. Pada tahun 2013, telah terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran LH.

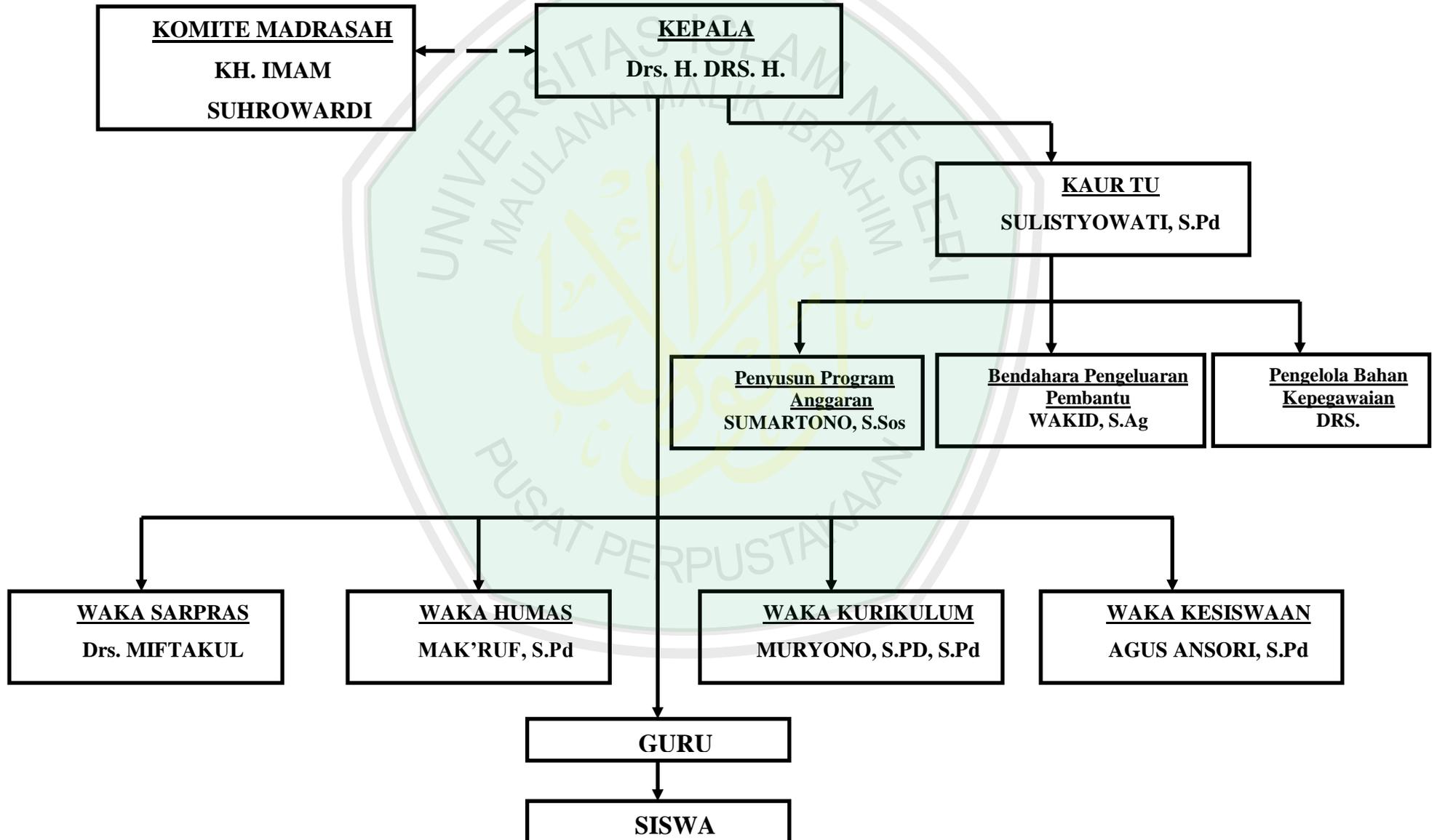
5. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu factor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah., hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job* atau

penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksan, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan focus terhadap satu jenis pekerjaan saja.



STRUKTUR ORGANISASI MTs N GANDUSARI



6. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana MTs Negeri Gandusari Blitar relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. MTs Negeri Gandusari Blitar mempunyai 23 ruang kelas di antaranya 8 ruang untuk kelas VII, 8 ruang untuk kelas VIII, dan 7 ruang untuk kelas IX. Madrasah ini juga mempunyai lab komputer, lab IPA, ruang UKS, perpustakaan, 1 gedung aula dan 1 tempat indoor sekaligus tempat olahraga.

7. Data Guru dan Karyawan

MTs Negeri Gandusari Blitar guru dan karyawan berjumlah 51. Tenaga pengajar di MTs Negeri Gandusari Blitar ada 32 guru PNS diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan, 2 guru lulusan S2 serta 1 guru masih ada sarjana muda. Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 5 guru tamatan sarjana. Karyawan/pegawai mempunyai tugas untuk mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran. Karyawan/pegawai berjumlah 13 di antaranya 4 karyawan/pegawai PNS dan 9 karyawan masih pegawai tidak tetap.

8. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Agama, MTs Negeri Gandusari Blitar memegang

peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini sering mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di MTs Negeri Gandusari Blitar berjumlah 810 orang di antaranya terdiri dari 421 siswa laki-laki dan 389 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

MTs Negeri Gandusari Blitar merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berada di Blitar. Madrasah ini mempunyai banyak prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dan merupakan madrasah adiwiyata. Dalam memperoleh prestasi yang diraih selama ini diperlukan berbagai macam usaha dan strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan seperti penerapan pembelajaran dengan implementasi *reward* dan *punishment* hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya ini di terapkan pada mata pelajaran fiqih. Implementasi *reward* dan *punishment* di terapkan juga pada kegiatan rutin di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya di lakukan dengan penyampaian materi saja tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan ibadah sebagai seorang muslim dengan demikian siswa diharapkan terlatih disiplin dalam beribadah.

1. Proses Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment*

MTs Negeri Gandusari Blitar sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Salah satunya yaitu motivasi dari guru sangat diperlukan siswa tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak H. Djemino, S.PdI salah satu guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa itu bisa ditempuh dengan berbagai macam cara diantaranya dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa. Itu saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang berprestasi mendapatkan hadiah agar termotivasi lebih giat lagi belajar dan siswa yang malas atau melanggar peraturan akan mendapat hukuman sehingga takut untuk mengulangi kesalahan dan berusaha untuk lebih baik”.⁷⁰

Tujuan dari implementasi *reward* dan *punishment* ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Seperti pernyataan bapak Drs. Miftakul Huda:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

“Tujuan diterapkannya *reward* dan *punishment* agar sesuai dengan tujuan dari KD artinya kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar misalnya memahami tata cara, punya ilmunya dan juga mengamalkan.”⁷¹

Selain tujuannya untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki siswa tujuan lainnya yakni untuk melatih siswa agar lebih bertanggung jawab dan disiplin. Siswa diharapkan mempunyai sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan maksimal. Hal ini seperti pernyataan bapak H. Djemino, S.PdI:

“Ketika anak-anak yang mendapat hukuman kalau sudah selesai ketua kelas mengontrol apakah sudah bersih atau belum. Hal ini melatih kepada pengurus kelas untuk bertanggung jawab. Disamping siswa yang belum menyelesaikan tugas dan mendapat hukuman dia juga dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dan mendapat tugas lagi. Meskipun sudah diberi hukuman tidak berarti tugasnya bebas, tetapi tugasnya tetap diselesaikan plus tetap ada hukuman”⁷².

Dalam implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru biasanya mengawali dengan membuat peraturan yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Memang perlu adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Karena kalau sudah ada kesepakatan saat ada tugas siswa pasti berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa sudah mengetahui resiko yang akan diperoleh jika tidak mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan keterangan yang telah diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

“Selama ini saya memberikan hukuman bersih-bersih, hafalan surat pendek dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan berusaha tidak melanggar peraturan agar tidak mendapat hukuman. Hal itu sebelumnya sudah saya sampaikan bagi anak-anak yang tidak menyelesaikan tugasnya maka saya kasih hukuman dan anak-anak setuju. Sehingga nanti ketika ada yang tidak menyelesaikan tugasnya akan dihukum itu tidak ada yang merasa kecewa karena itu resiko yang harus dia terima”.⁷³

Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs.

Miftakul Huda:

“Karena saya disetiap awal semester awal pembelajaran saya buat kesepakatan kalau kaitanya dengan pelajaran ibadah harus bisa, hafalan harus bisa, kalau ga bisa minggu depan yang tidak memenuhi target harus berdiri menghafalkan di depan kelas sampai hafal. Ternyata kalau kita paksa seperti itu anak dalam waktu 45 menit sudah bisa mungkin karena ada motivasi”.⁷⁴

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dan pelajaran fiqih berkaitan dengan ibadah yang tidak hanya meteri saja yang dijelaskan kepada siswa, tetapi siswa juga harus dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru dalam mengajar mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih:

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

“Memang awalnya anak-anak itu perlu di paksa dalam belajar. Untuk mengimbangnya anak yang rajin, saya berikan *reward* dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk tangan, memberi nilai plus, memberikan hadiah. Dan juga kepada anak yang malas atau tidak mengerjakan tugas, saya memberikan hukuman atau sikap agak keras untuk melatih kedisiplinan anak”.⁷⁵

Guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya tidak hanya berupa barang tetapi juga dapat berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sebagainya.. Hal tersebut seperti pernyataan bapak H. Djemino, S.PdI:

“*Reward* pernah saya berikan ke anak misalkan yang bisa jawab lalu saya berikan sejumlah uang, itu uangnya saya pegang. Yang bisa menjawab paling cepat nanti mendapatkan uang ini. Disamping itu, ada lagi pujian dari teman-teman yang lain. Terus kaitannya dengan *reward* kadang-kadang hadiah berupa bulpoin dan juga berupa applause dari teman-teman satu kelas itu juga bisa menambah semangat anak-anak dalam belajar bisa lebih berprestasi. Jadi itu diantaranya yang pernah saya terapkan di dalam kelas”.⁷⁶

Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga siswa bisa lebih semangat lagi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu *reward* juga dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar. *Reward* paling utama yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

diberikan kepada peserta didik yaitu nilai plus. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Drs. Miftakul Huda:

“Agar anak menyukai pelajaran fiqih *reward* diberikan dalam bentuk ucapan misalnya “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik” dan bahasa tubuh misalnya diberi jempol, tepuk tangan, anak diberikan ucapan, tetapi *reward* yang paling pokok diberikan nilai yang baik atau nilai plus”.⁷⁷

Punishment yang diberikan kepada siswa tidak berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa lebih merasa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan lebih disiplin. Siswa yang malas dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan akan mendapat *punishment* sehingga siswa bisa termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Dalam pemberian *punishment* guru terus melatih dan mengawasi siswa sampai siswa tersebut termotivasi dan mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Miftakul Huda:

“Hukuman yang saya berikan bagi anak yaitu belajar lagi misalnya untuk praktek itu bisa berbentuk hukuman yang tidak fisik misalnya menulis sekian kali doa atau menghafalkan doa dan surat-surat pendek sampai siswa bisa. Dan dilatih terus karena fiqih berkaiian dengan hal ibadah agar siswa mengerti”.⁷⁸

Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh bapak H.

Djemino, S.PdI:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

⁷⁸ Hasil 5wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

“Ketika ada tugas kemudian anak-anak ada yang tidak menyelesaikan tugasnya maka itu perlu diberikan perhatian khusus yang biasanya saya wujudkan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik tidak merugikan anak, juga tidak merugikan sekolah, tidak merugikan kelas yang lain. Ini biasanya saya berikan dengan cara sesuai dengan sekolah adiwiyata maka arahnya untuk menjaga kebersihan sekolah. Sehingga ada tugas untuk membersihkan kamar kecil, ada membersihkan masjid, ada yang membersihkan halaman, membersihkan taman dan sebagainya. Daripada anak-anak umpunya disuruh lari-lari itu nanti mengganggu suasana belajar kelas lain dan menambah letih di anak itu sementara kadang-kadang anak disuruh lari malah menjadikan hukuman itu tambahan untuk bergurau, setelah lari hasilnya ini menurut saya kurang bermanfaat tapi kalau berupa kegiatan untuk membersihkan lingkungan dan anak selesai melaksanakan tugas itu maka jelas halaman bersih, masjid menjadi bersih, kamar kecil menjadi bersih sehingga dapat memotivasi anak. Yang pertama, anak akan lebih memperhatikan jika ada tugas yang belum selesai. Kedua, ada harapan di rumah anak mau untuk bersih-bersih rumahnya atau kamarnya”.⁷⁹

Guru memberikan *reward* dan *punishment* tidak hanya sekedar memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi maupun memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan *reward* dan *punishment* mempunyai alasan mengapa memberikan *reward* dan *punishment*. Salah satu alasannya yaitu agar siswa mempunyai motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

“*Reward* dan *punishment* yang saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi maupun anak-anak yang perlu dimotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya”.⁸⁰

Hal tersebut sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Drs.

Miftakul Huda:

“Saya memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak agar menyukai pelajaran fiqih apalagi pelajaran fiqih ini terkait tentang ibadah jadi anak biar lebih paham”.⁸¹

Reward dan *punishment* di implementasikan oleh guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mendidik atau *transfer of knowledge* tetapi guru juga berperan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa yang berprestasi maupun tidak dapat lebih termotivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun kendalanya sebagai berikut:

a. Faktor dari diri siswa

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga saat guru menjelaskan pelajaran ada sebagian siswa yang langsung paham dan ada juga siswa yang tidak. Terutama untuk siswa

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

yang malas belajar sehingga tidak aktif di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti pernyataan dari bapak Drs. Miftakul Huda:

“Kalau kendala pasti ada, dalam satu kelas itu pasti heterogen tingkat kecerdasan tidak sama. Kalau dijelaskan ada yang paham tapi ada juga yang tidak”.⁸²

Ada juga siswa yang mempunyai karakteristik masa bodoh atau tidak peduli. Kurangnya kesadaran pada diri siswa membuat siswa tidak ada kemauan untuk berkembang dalam meraih prestasi. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak H.

Djemino, S.PdI:

“Semua langkah itu pasti ada kendala. Kendalanya itu biasanya ada anak yang masa bodoh dihukum atau tidak, tidak merasa jera biasanya anak seperti itu. Kita ga boleh bosan, sering kita ingatkan dan kita kontrol. Kendala yang paling pokok yaa itu. Kadang ada orang tuanya itu rajin tapi anaknya mungkin menguji orang tuanya jadi belajarnya itu malas, tidak mengerjakan tugas, bahkan sering tidak masuk, berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah itu juga ada”.⁸³

b. Faktor orang tua

Motivasi dari orang tua juga sangat diperlukan karena waktu siswa lebih banyak dirumah dan orang tua seharusnya lebih banyak

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Miftakul Huda selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Sabtu 7 Maret 2016, Jam 11.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

waktunya dalam mendidik anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang kurang menyadari hal tersebut sehingga berdampak pada proses belajar anak di sekolah. Seperti pernyataan dari bapak H. Djemino, S.PdI:

“Kadang-kadang anak untuk belajar minatnya kurang itu karena berbagai macam latar belakang yang berbeda, kebanyakan kalau orang tua kurang memperhatikan semangat belajarnya kendor. Juga ada beberapa anak yang malas karena motivasi dari kedua orang tuanya itu kurang atau mungkin tidak ada sehingga anak dalam belajar merasa malas. Selain itu faktor yang menghambat dari faktor masing-masing anak, ada anak yang berasal dari keluarga broken home itu seringkali banyak kendala, bahkan kalau orang tuanya pisah kemudian diasuh oleh nenek atau kakeknya itu biasanya anak-anak sering manja kurang termotivasi dalam belajar. Yaa ada yang selalu mencari perhatian dengan berbuat sesuatu agar mendapat perhatian yang lebih dari orang lain. Itu seringkali kurang bagus sehingga memancing guru untuk memarahinya”⁸⁴.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa karena lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan dalam pendidikan ada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap siswa. hal tersebut seperti pernyataan dari bapak H. Djemino, S.PdI:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

“Faktor yang menghambat anak malas belajar juga terlalu banyak bermain lalu lupa dengan tugas-tugas sekolahnya. Terkadang ada anak yang terlalu malam tidurnya sehingga ketika dikelas mengantuk dan saya bangunkan pelan-pelan agar tidak terkejut kemudian saya suruh untuk cuci muka lalu berdoa dan sebagainya”.⁸⁵

Dengan adanya pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat maka perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Kesadaran pada diri siswa juga perlu agar siswa merasa mempunyai tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan menaati peraturan yang ada.

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Implementasi *reward* dan *punishment* yang diimplementasikan guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang sudah tepat. Setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan implementasi *reward* dan *punishment* guru berharap agar siswa lebih termotivasi dalam belajar fiqih karena mata pelajaran fiqih tidak hanya belajar tentang materinya saja tetapi diharapkan siswa juga bisa mempraktekkan materi tentang ibadah dalam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

kehidupan sehari-hari. Jadi hal ini juga tanggung jawab seorang guru fiqh untuk mendidik siswa agar melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan.

Hal ini diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

“Saya mencoba untuk memberikan *reward* dan *punishment* karena ini pelajaran fiqh berarti ilmu dan amal jadi tidak hanya sekedar tau tata cara wudhu, tata cara sholat, tapi juga bisa wudhu, mau rajin melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan kemudian sadar kalau sholat merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya sekedar ilmu tapi amaliah sehari-hari”⁸⁶

Punishment yang diberikan dengan cara siswa bersih-bersih masjid, taman dan kamar mandi dengan harapan agar anak menyadari akan kebersihan lingkungan dan tanggung jawab ketika mendapat tugas.

Selain itu, dengan harapan agar siswa tidak merasa ditekan dan membuat siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

“Dengan *reward* dan *punishment* ada perbedaan pertama anak-anak tidak merasa ditekan, kalau hukuman yang berat-berat anak kan merasa ditekan harus ini harus itu, sehingga dengan cara yang saya lakukan ini kadang-kadang anak-anak melakukan tugas dengan senyum jadi tidak merasa kalau dia dihukum sehingga bagi yang menerima hukuman itu ya melaksanakannya lebih merasa ikhlas.”⁸⁷

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah untuk mendidik, memotivasi dan memberikan contoh yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqh di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqh di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

baik kepada siswanya. Seorang guru tidak boleh lelah untuk selalu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar meskipun banyak kendala yang dihadapi. Motivasi sangat penting bagi siswa karena jika siswa memiliki motivasi belajar tujuan dalam sebuah pembelajaran pasti akan tercapai. Seperti yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Dengan adanya implementasi *reward* dan *punishment* karena untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa agar tidak mendapat hukuman dan mendapatkan *Reward*.

Seperti yang diungkapkan bapak H. Djemino, S.PdI:

“Setuju, karena dengan adanya *reward* dan *punishment* anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa, misalkan dalam KD 3.1 jika anak bisa lalu mendapat *reward* tepuk tangan atau berupa apa akhirnya anak kan semangat. Kedua dengan hukuman, hukuman itu diberikan kepada anak-anak dalam pelajaran tidak mampu dan akhirnya materi pelajaran yang awalnya susah menjadi mudah karena dengan adanya hukuman jadi ada kemauan untuk bisa. *Reward* juga bisa meningkatkan motivasi karena kadang anak-anak mau melakukan ini karena ada imbalannya walaupun hanya tepuk tangan. Sedangkan dengan adanya

hukuman kalau anak mendapat nilai jelek pasti malu nanti pasti ada *punishment* dan juga bisa membuat jera anak.”⁸⁸

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII G yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran biasanya di awal pelajaran siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek untuk mengawali pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lalu guru membangunkan dengan pelan-pelan dan menyuruhn siswa untuk cuci muka dan membaca surat-surat pendek di depan kelas dan di saksikan teman teman sekelas sehingga perhatian siswa berpusat dengan bacaan surat surat pendek yang di presentasikan temanya.

2. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan implementasi *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil penelitian guru di MTs Negeri Gandusari Blitar memberikan *reward* kepada siswa yang rajin maupun berprestasi, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang malas dan sering melanggar

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

peraturan. Peneliti menjumpai pada saat pembelajaran di kelas VIII F semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu serta mempresentasikan tugasnya dengan baik dan percaya diri adapun beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan hukuman sehingga siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa bernama Imaida Nurfiana kelas VIII F:

“*Reward* yang diberikan biasanya mendapat pujian. Kalau yang dihukum itu biasanya waktu hafalan tidak bisa disuruh membersihkan masjid, taman dan kamar mandi atau disuruh menulis beberapa surat pendek. Saya setuju dengan adanya *reward* dan *punishment* karena saya dan teman-teman biar tertib tidak melanggar peraturannya, terus yang cepat hafalannya biasanya dapat pujian, nilai plus. Itu bisa meningkatkan motivasi kita karena mendapat nilai plus. Kalau hukumannya ringan kadang meremehkan tapi kalau hukumannya berat jadi serius belajarnya. Dan bermanfaat juga kalau ada tugas mengerjakan dengan sungguh-sungguh”.⁸⁹

Reward yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Sedangkan *punishment* yang diberikan berupa bersih-bersih masjid, taman dan kamar mandi atau menulis surat-surat pendek. Dengan adanya *reward* juga bermanfaat memberikan pengutan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Imaida Nurfiana selaku siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Depan Kelas VIII F, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 10.40 WIB.

3. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran fiqih siswa mengerjakan tugas dengan baik, bisa hafalan surat-surat pendek akan diberikan *reward* oleh guru. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Hal ini seperti yang di kemukakan siswa kelas VIII F yang bernama Helinda beserta teman-temannya pada saat wawancara. Dengan pemberian *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Helinda Agustin kelas VIII E:

“Suka, karena dihukumnya disuruh bersih-bersih masjid jadi seperti ibadah. Setuju, guru lain menghukum dengan fisik tapi pak Djemino menghukumnya itu selain dihukum juga mendapat amal. Pernah waktu presentasi tidak lancar itu dihukum menyapu dan bersih-bersih masjid. Dengan itu merasa agar tidak malu jadi bisa lebih giat belajar lagi. Sehingga minggu depan waktu presentasi lagi menjadi lancar”.⁹⁰

Meskipun *reward* dan *punishment* tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan *reward* dan *punishment* yang diimplementasikan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Helinda Agustin selaku Siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Depan Kelas VIII E, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 10.40 WIB.

guru fiqih. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi *reward* dan *punishment* dari guru.

4. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar membuat siswa yang sebelumnya sering melanggar peraturan akan lebih menaati peraturan. Hukuman itu diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang melanggar peraturan dan tidak bisa dalam materi pembelajaran karena malas untuk belajar, dengan adanya hukuman jadi ada kemauan untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII E ada sebagian dari siswa yang tidak lancar saat presentasi dan tidak memahami materi presentasi tentang bab Haji dan Umroh mendapatkan hukuman yaitu membersihkan lingkungan masjid dan mendapat tugas untuk mengulang kembali kembali presentasinya minggu depan dengan lancar. Hal ini dapat memicu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan saat wawancara pada salah satu siswa kelas VIII F yang bernama Lailatul Fitriah:

“Saya dulu pernah tidak mengerjakan tugas dan mendapat hukuman dan saya ya merasa malu, kemudian muncul niatan pada diri saya untuk lebih rajin dan tidak mengulangi

lagi. saya juga pernah mendapat hadiah saat tugas saya mendapat nilai baik dan saya merasa senang dan menjadi lebih semangat untuk belajar”⁹¹

Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar membuat siswa dapat menentukan perbuatan yang harus di lakukan oleh siswaitu sendiri, ketika siswa itu malas dan ketika siswa itu berprestasi hal ini dapat di gambarkan pada saat observasi dan wawancara di lapangan tentang perlakuan *reward* dan *punishment* pada siswa. Siswa yang malas dan sering melangar akan cenderung lebih rajin karena menghindari *punishment* dan *reward* yang di berikan juga memotivasi siswa tetap rajin dan meningkatkan belajarnya

Guru melihat perubahan siswa dari yang yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan belajarnya dengan melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi *reward* dan *punishment* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya *reward* dan *punishment* untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

“Hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* ini dilihat dari tugas. Anak menyelesaikannya jadi tepat waktu, jika dulunya agak molor terus sekarang tidak, beberarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penilaian ulangan itu nanti kalau ada

⁹¹ Hasil wawancara dengan Lailatul Fitriah selaku Siswa di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Depan Kelas VIII F, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 10.40 WIB.

peningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam belajarnya”.⁹²

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasinya tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan. Hal ini yang diungkapkan oleh bapak H. Djemino, S.PdI:

“Ada saja siswa yang masih malas tapi sebagian besar sudah berubah menjadi lebih giat dalam belajar buktinya tepat dalam mengumpulkan tugas dan nilainya juga meningkat. Untuk anak yang masih malas itu merupakan tugas kita untuk terus mengingatkan, mengawasi dan memotivasi agar berhasil dalam belajar”.⁹³

Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dimana hal ini dapat di lihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan prestasinya.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Djemino, S.PdI selaku guru Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar, di Ruang Guru, Hari Rabu 20 Maret 2016, Jam 11.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/ interview, observasi, serta dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara/ interview, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu

1. Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Siswa dalam suatu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar mempunyai cara untuk mengatasi karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut. Ada sebagian siswa yang memiliki perbedaan dalam menangkap materi saat dijelaskan oleh guru atau memperhatikan pelajaran, daya tangkap setiap siswa berbeda-beda terhadap materi itu cepat ataupun lambat sehingga

guru mencari cara untuk siswa yang kurang rajin dalam belajar agar termotivasi dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kerakteristik siswa tersebut salah satunya yaitu dengan cara *reward* dan *punishment*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar memilih cara memberikan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan memberikan *reward* dan *punishment* siswa akan menjadi minat belajar terutama dalam pelajaran fiqih yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga harus dapat memprakterkan dalam kehidupan sehari-hari karena pelajaran fiqih berhubungan dengan ibadah. Dalam proses belajar mengajar guru fiqih saat memberikan tugas hafalan surat-surat pendek atau doa-doa, dengan adanya *reward* siswa yang bisa menghafalkan dengan cepat akan diberikan nilai plus, pujian atau tepuk tangan dari guru dan teman-teman. Sedangkan siswa yang malas untuk menghafalkan akan diberikan *punishment* yang mana menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas dan menghafalkan surat-surat pendek atau doa-doa, dengan adanya *punishment* siswa dalam waktu 45 menit bisa hafal karena adanya dorongan dari penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru dan dari diri siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian tersebut guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar dalam proses pembelajaran menggunakan metode *reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif

yang bersumber dari teori behavioristik. Seperti yang dijelaskan oleh Asri Budiningsih bahwa menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁹⁴

Pemberian *reward* dan *punishment* guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar membuat kesepakatan terlebih dahulu di awal pertemuan dengan siswa. kesepakatan yang dibuat oleh guru fiqih dengan siswa yaitu jika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan di kelas siswa akan mendapatkan hukuman. Dengan kesepakatan seperti itu siswa menyetujuinya.

Reward diberikan kepada siswa yang berprestasi dan rajin di dalam kelas. Siswa yang lancar dalam hafalan, presentasi dan mengerjakan tugas akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik”, selain itu juga berupa gerakan tubuh misalkan mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan bisa juga mendapatkan nilai plus dari guru. Meskipun *reward* yang diberikan sering tidak berupa materi tetapi kadang sesekali guru fiqih memberikan dalam bentuk materi meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa hadiah yang harus

⁹⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.⁹⁵

Punishment diberikan kepada siswa yang malas atau melanggar peraturan dalam kelas. Hukuman, seperti halnya “pil pahit”, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Menurut Arikunto Suharsimi, oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai “alat terakhir” digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib.⁹⁶ Dari teori tersebut guru memberikan *punishment* pada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak hafal doa-doa, dan tidak lancar dalam presentasi. *Punishment* yang diberikan tidak berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Siswa yang melanggar peraturan diberikan *punishment* untuk bersih-bersih lingkungan masjid, taman, dan kamar mandi. Dengan hukuman yang seperti itu guru fiqih di MTs Negeri Gandusari berharap agar siswa yang melanggar peraturan dapat lebih lagi bertanggung jawab dan mengerjakan tugasnya, menampilkan penampilan yang terbaik dalam presentasi, dan dapat menghafalkan doa-doa dan surat-surat pendek.

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 150.

⁹⁶ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Karya, 1993), hlm. 167.

Dalam proses belajar mengajar guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan jelas apalagi ini pelajaran fiqih yang mana guru dapat membimbing siswa dalam hal ibadah. Untuk siswa yang malas guru selalu berusaha mengarahkan dan membimbing siswa sampai siswa tersebut bisa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar diantaranya yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita⁹⁷.

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran pada diri siswa membuat siswa malas dan sering melanggar peraturan sehingga siswa tersebut sering mendapat hukuman. Motivasi pada diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh orangtua seperti kurangnya dorongan atau tidak mendapat motivasi sehingga siswa merasa tidak diperhatikan dan cenderung sering melanggar. Faktor lingkungan yang kurang mendidik juga memiliki andil dalam membentuk karakter siswa yang suka melanggar karena terlalu banyak bermain dan menjadikan siswa kurang bertanggungjawab

⁹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

2. Hasil Implementasi *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar

Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru. Maka salah satu cara guru fiqih di MTs Negeri Gandusari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan motivasi belajar siswa setelah di implementasikan *reward* dan *punishment*:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.⁹⁸ Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar bapak Djemino selaku guru fiqih pada awal pelajaran menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, selain itu juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

⁹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 145.

Ada juga siswa saat mengikuti pelajaran biasanya ada yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Guru membangunkan siswa dengan pelan-pelan agar siswa tidak terkejut lalu menyuruh siswa untuk cuci muka dan menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Guru yang bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran berarti guru tersebut memberikan perlakuan yang professional. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar.

2. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut peka terhadap keadaan dalam kelas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami setiap karakter siswanya. Untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi belajar baik kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun siswa yang malas. Adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi merupakan

faktor penting dalam belajar. Cara guru meyakinkan siswa terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Dari hasil penelitian dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* ada perubahan pada diri siswa yaitu jika ada tugas sebelumnya siswa molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Arden N. Frandsen memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

- 1) Adanya sifat dan rasa ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
- 5) Adanya keinginan mendapatkan rasa aman

6) Adanya ganjaran dan hukuman.⁹⁹

Implementasi *reward* dan *punishment* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

3. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dalam bukunya terjemah dari *Eager to Learn “Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar”* bahwa Memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi – konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat¹⁰⁰. Seuai dengan teori tersebut guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat-surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa

⁹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 236-237

¹⁰⁰ Raymont J. Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan Mencintai Belajar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 55

membuat siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena siswa merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan temannya. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri siswa untuk mendapat nilai plus.

Dengan demikian guru fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar memberikan *reward* kepada siswa dengan harapan agar siswa termotivasi belajar. Siswa akan mengarahkan perhatian terhadap apa yang telah dicapainya dan berusaha untuk mendapatkan penghargaan terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Dengan memberikan *reward* secara tepat akan membuat siswa memperoleh penguatan dan energi yang lebih untuk memperbaiki diri.

4. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Menurut Slameto Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya”.¹⁰¹ Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan siswa dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan *punishment* dengan tujuan agar siswa menjauhi perbuatan negatif dan mendidik siswa agar

¹⁰¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177.

mempunyai kebiasaan yang baik. *Punishment* yang diberikan kepada siswa tidak membuat siswa menjadi jengkel tetapi membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Seperti saat presentasi di kelas siswa yang tidak lancar dalam presentasi akan diberikan hukuman untuk membersihkan lingkungan masjid. Siswa yang mendapat hukuman melaksanakan hukuman dengan senang karena menurut siswa hukuman yang diberikan tidak hukuman fisik tetapi sebuah hukuman yang sifatnya mendidik. Dengan adanya *punishment* sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa akan meningkatkan belajarnya, siswa takut dan menghindari hukuman tersebut. Siswa akan belajar lebih rajin sehingga saat presentasi dapat mempresentasikan dengan lancar.

Guru sebagai pendidik juga harus mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing siswa agar mempunyai perilaku sopan santun, taat peraturan dan bertanggung jawab. Dengan adanya *punishment* dapat mengubah tingkah laku siswa yang negatif menjadi lebih baik lagi. Siswa yang mendapat hukuman akan berusaha untuk menjauhi atau menghindari hukuman tersebut sehingga siswa akan melakukan sesuatu sesuai aturan dan berusaha menjadi lebih baik. Selain itu *reward* juga dapat mempengaruhi perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa meningkatkan belajar dan prestasinya karena

ada motif ingin mendapat pujian, hadiah, nilai plus ataupun apresiasi dari guru dan teman-temannya.

Guru melihat hasil tingkah laku siswa yang termotivasi yaitu dengan cara guru melihat dari tugas yang diberikan, saat memberikan tugas siswa yang dulunya telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas setelah guru mengimplementasikan *reward* dan *punishment* siswa menjadi mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangannya, jika sebelumnya nilai ulangan siswa jelek karena mendapat motivasi dari guru dengan implementasi *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih giat belajar sehingga nilai ulangannya meningkat. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).¹⁰²

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 156.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar yaitu pada awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa jika siswa ada yang melanggar atau tidak mengerjakan tugas akan mendapat hukuman (*punishment*). Dan bagi siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan berprestasi akan mendapat *reward*. *Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan hukuman dan apresiasi. Ada pun *reward* yang diberikan kepada siswa berbagai macam seperti memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh (memberikan jempol), tepuk tangan, dan sebagainya. Sedangkan, *punishment* yang diberikan kepada siswa juga berbagai macam yaitu bersih-bersih masjid, kamar mandi, taman, hafalan surat pendek dan doa-doa di depan kelas. *Punishment* yang diberikan tidak bersifat hukuman fisik tetapi bermanfaat bagi siswa agar merasa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.
2. Hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar yaitu setelah di implementasikan *reward* an *punishment*

siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya di apresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dan sering melanggar peraturan diberikan *punishment* yang akan membuat siswa menjadi jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjauhi hukuman. Guru melihat perubahan siswa setelah di implementasikan *reward* dan *punishment* yaitu dari tugasnya dan hasil nilai ulangannya. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang nilainya rendah menjadi semakin meningkat.

B. Saran

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan *reward* dan *punishment* untuk siswa agar merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswa karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1987. *Pengantar Metodik Dedaktik*. Bandung: Armico.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumransyah & Amrullah, Abdul Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan eksistensi*. Malang : UIN Press.
- Echol, John M. & Shadily. 1996. *Hasan Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Esa, Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamidi. 2004. *Metode penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, Matthew H.. 2008 *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Guang Persada.
- Istadi, Irawati. 2003. *Prinsip-prinsip Pemberian Hadiah dan Hukuman*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Rusyan, A. Tabrani (dkk). 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schaefer, Charles. 1986. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesain Blanc.
- Shlahuddin, Mahfudh (dkk). 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyono. 1987. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woldkowski, Raymont J. & Jaynes, Judith H. 2004 . *Hasrat Untuk Belajar (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan Mencintai Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah FAKTAR IAIAN Sunan Ampel Malang.

Lampiran I

Wawancara guru fiqih:

1. Bagaimana proses implementasi reward dan punishment?
2. Apa alasan mengimplementasikan reward dan punishment?
3. Apa tujuan di implementasikan reward dan punishment?
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses implementasi reward dan punishment?
5. Apakah reward dan punishment sudah tepat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Bagaimana hasil setelah di implementasikan reward dan punishment?
7. Bagaimana cara melihat keberhasilan siswa yang termotivasi?
8. Sebelum di implementasikan reward dan punishment apa banyak siswa yang malas belajar?
9. Setelah di implementasikan reward dan punishment motivasi belajar siswa meningkat atau tidak?

Wawancara siswa:

1. setuju atau tidak dengan implementasi reward dan punishment?
2. Pernah mendapat reward dan punishment apa tidak saat proses pembelajaran?
3. Termotivasi atau tidak dengan implementasi reward dan punishment?
4. Apa manfaat implementasi reward dan punishment?

Lampiran II

NAMA LENGKAP	NIP
Agus Ansori, S.Pd	197008172007101004
Agus Sulaiman R, S.Pd	197108092007101002
Ahmad Yaenodin, S.Pd	196504061993031005
Amani Lilik Farida, S.Pd	196806051993032002
Arif Harianto, S.Pd	196606212007011025
Asfiatul Umah, S.Pd	196712142007012027
Drs. Achmad Rochani	196703171996031 002
Drs. H. Boimin, M.Pd	196507171992031004
Drs. Miftakul Huda	196504032007011035
Drs. Shohibul Huda	196503032007011037
H. Djemino, S.Pd.I	196303212007011014
Handoyo, S.Pd	197008132006041003
Imam Sudarno, S.Pd	196704012006021001
Khoirul Anam, S.Si	197902192005011003
Mak'ruf, S.Ag	197008082007101001
Muhsin, S.Pd	1969 03051998031003
Muryono, S.Pd	197003151997031009
Nanik Nurkhoiriyah, S.Ag	196906041997032001
Nanik Sulistiani, S.Pd	197301272005012007
Nur Widayat, A.Ma	197810202009011007
Puji Astutik, S.Pd	197411132009012003
Purnomo Nurhadianto, S.Pd	196507122007011043
Rusidatunasihah, S.Pd	197010101998032001
Saifullah, S.Ag	1970 04062003121001
Saiq Saiful Anam, S.Psi	196908042007101002
Shohimatul Zakiyah,S.Sos	197509132007102001
Siti Maimunah, S.Pd	195812121981032002
Sri Mudawati,M.Pd	197212221999032003
Sugeng Triono, S.Pd	19670602 1998021002
Sulyani, S.Pd	197204181997031005
Suminarsih, S.Pd	197501242007102005
Uli Nikmah, S.Pd	197203052007102002
Zumrotus Solikah, S.Ag	197804192005012003
Deny Setya Adi, S.Pd	--

Isti setia Rina, S.Pd	--
Lina Zuhriah,S.Pd	--
Muhammad Munib, S. Hum, S.Pd	--
Ninik Wahyuni, S.Psi	--
Miftahul Huda	198108042009011012
Sulistyowati, S.Pd	197211171998032 001
Sumartono, S.Sos	197009232007011019
Wakid, S.Ag	132160618
Adib syahrul Ma'arif	--
Binti Khoirun Nisa'	--
Putri Norma Yurissa, S.Pd	--
Choirul Farkhan	--
Moh Rokhim	--
Mujib Asnawi, A.Ma. Pust	--
Festarina Anggraeni, Amd. Keb.	--
Sartini	--
Miftakul Huda	--

Lampiran III

Data Siswa

1. Nama : Imaida Nurfiana

Kelas : VIII F

Jenis Kelamin : Perempuan

2. Nama : Helinda Agustin

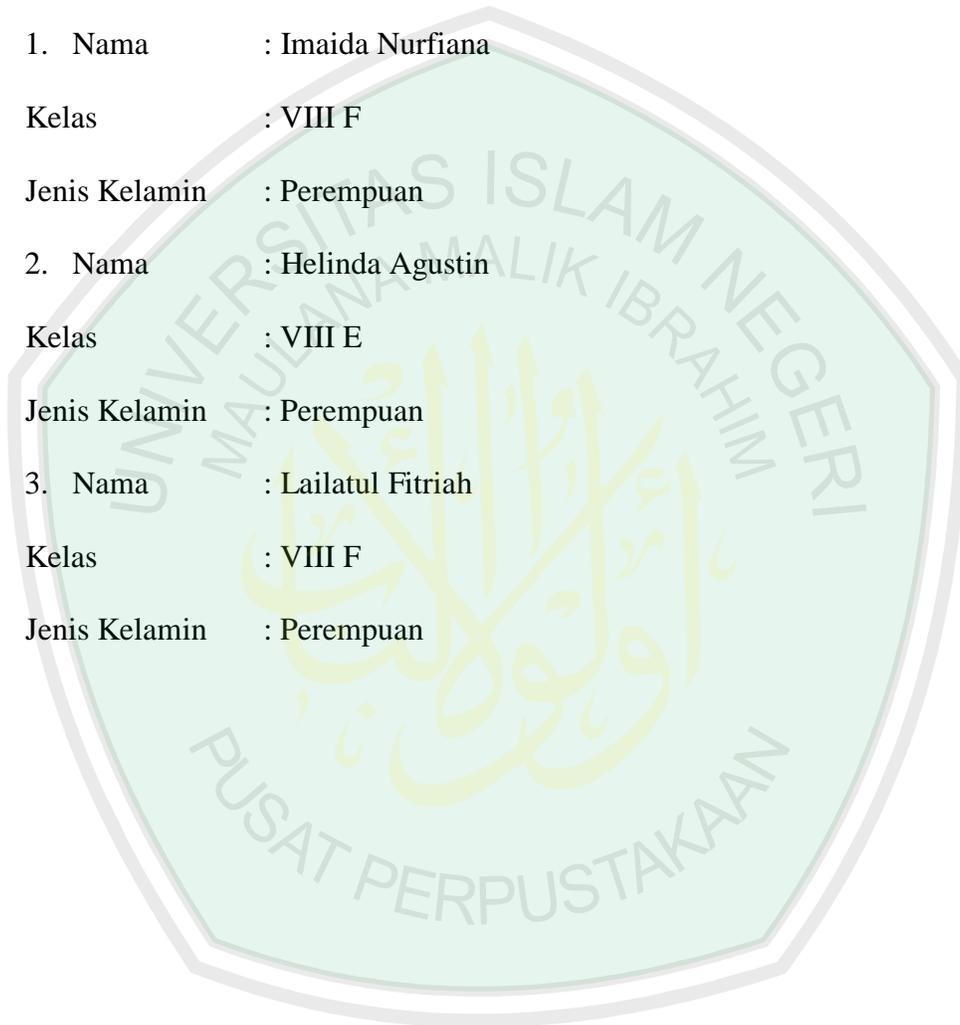
Kelas : VIII E

Jenis Kelamin : Perempuan

3. Nama : Lailatul Fitriah

Kelas : VIII F

Jenis Kelamin : Perempuan

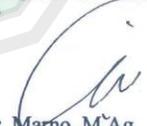




Nama Mahasiswa : Uswah Ummu Mahmudah
 NIM : 12110111
 Jurusan/ Fakultas : PAI/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
 Judul Skripsi : Implementasi Reward dan Punishment untuk
 Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di
 MTs Negeri Gandusari Blitar

NO.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	24 November 2015	BAB I	
2.	26 November 2015	ACC BAB I dan Revisi BAB II,III	
3.	01 Desember 2015	ACC Proposal Skripsi	
4.	23 Maret 2016	Revisi BAB IV	
5.	30 Maret 2016	ACC BAB IV dan Revisi BAB V	
6.	07 April 2016	ACC BAB I, II, IV dan Revisi BAB V	
7.	20 April 2016	ACC BAB V dan Revisi BAB VI	
8.	05 Mei 2016	ACC BAB IV dan Revisi Abstrak	
9.	21 Mei 2016	ACC ABSTRAK	
10.	1 Juni 2016	ACC SKRIPSI	

Malang, 9 Juni 2016
 Mengetahui, Ketua Jurusan


 Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 197208222002121001





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 769/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

04 April 2016

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri Gandusari Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Uswah Ummu Mahmudah
 NIM : 12110111
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Implementasi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI
GANDUSARI BLITAR**

Terakreditasi A
Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.15.31.08/TL.00.1/763/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. Boimin, M.Pd**
NIP : **196507171992031004**
Pangkat/Gol. Ruang : **Pembina (IV /a)**
Jabatan : **Kepala MTs. Negeri Gandusari**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Uswah Ummu Mahmudah**
NIM : **12110111**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi yang berjudul

“Impelementasi Reward dan Punishment untuk meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Gandusari Blitar ”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gandusari, 16 Mei 2016
KEPALA

Drs. H. Boimin, M. Pd
NIP. 196507171992031004

Lampiran VII



PUSAT PERPUSTAKAAN





Lampiran VIII**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Uswah Ummu Mahmudah
 NIM : 12110111
 Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 07 Agustus 1994
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Luwihaji, Kec. Ngraho, Kab. Bojonegoro
 No. Telpon : 085649586985
 Pendidikan :
 TK : TK Putra Pertiwi XI Luwihaji
 SDN : SDN Luwihaji II
 SMP : SMP Negeri 01 Ngraho
 SMK : SMA Negeri 01 Ngraho
 S1 : Univ. Maulana Malik Ibrahim Malang